

Pelaksanaan Program Bimbingan “English is Fun” Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak-Anak di Kelurahan Talangputri

Anisha Aprillia¹ Hesti Nur Prihatini² Mgs Chaikal Dzaki³ Suhada⁴

Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: anishaapp28@gmail.com¹ hestielvano01@gmail.com² chaikaldzaki85@gmail.com³ Suhada@univpgri-palembang.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara berkelompok ini merupakan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris *English is Fun* sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami bahasa Inggris. Metode kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah, diskusi, lagu dan permainan, demonstrasi dan unjuk kerja. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa (1) Pendampingan ini telah mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri anak-anak di Kelurahan Talangputri RT 24 dan semangat yang tinggi dalam mempelajari dan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Hal ini tampak dari keantusiasan dan ketekunan peserta kegiatan dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. (2) Kemampuan anak-anak dalam mempelajari bahasa Inggris terlihat baik. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dan semangatnya dalam mempelajari materi yang diberikan. Di sisi lain, kegiatan ini membawa dampak yang sangat signifikan untuk membantu siswa mempelajari dan menguasai bahasa Inggris dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Inggris “*English is Fun*” sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami bahasa Inggris dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Bahasa Inggris, English Is Fun



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang yang semakin hari semakin maju, mulai dari kemajuan teknologi, pendidikan, kebudayaan yang berkembang, merupakan tantangan tersendiri bagi individu. Apalagi semenjak munculnya program baru yaitu AFTA yang memungkinkan warga asing untuk bekerja di Indonesia, dan warga Indonesia yang diperbolehkan untuk bekerja di negara lain, maka daripada itu tidak hanya sekedar kecakapan dalam bekerja, tetapi individu terutama masyarakat Indonesia harus mampu berbahasa Inggris dengan baik (Derita dkk., 2015). Bahasa Inggris bukanlah suatu penambah dalam kehidupan, tetapi sudah masuk kewajiban, tanpa kemampuan berbahasa Inggris yang baik, tanpa adanya kecakapan dalam berbahasa Inggris, dan tanpa adanya pengetahuan yang baik berbahasa Inggris, maka seseorang akan mengalami berbagai macam kesulitan dalam mencapai kesuksesan. Melihat pentingnya bahasa dalam berkomunikasi antar sesama manusia di dunia, maka penguasaan bahasa tidak terbatas hanya pada bahasa Ibu ataupun bahasa Indonesia saja, melainkan harus menyesuaikan dengan perkembangan global, dimana pendidik maupun peserta didik dapat menggunakan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional atau bahasa trendsetter di seluruh dunia (Noge, M.D., dkk, 2020). Maka dari itu pembelajaran bahasa Inggris harus dibelajarkan sejak dini, terutama anak-anak karena dengan mengadakan program bimbingan belajar seperti ini anak akan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Menurut Harmer (2007b), semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, semakin cepat dan semakin bagus penguasaan dan pemerolehan anak terhadap bahasa yang dipelajari.

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, bahasa Inggris dijadikan sebagai bidang ilmu yang akan diabdikan, karena bahasa Inggris itu sangatlah penting sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, selain itu, pelaksana dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah individu yang menyukai dan berkompeten di bidang ilmu bahasa Inggris. Salah satu wadah dimana seseorang mendapatkan kesempatan untuk belajar bahasa Inggris adalah di sekolah. Pada umumnya, pembelajaran bahasa Inggris diajarkan hanya di kelas VI saja. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris juga belum maksimal sehingga siswa belum mampu memahami materi bahasa Inggris dengan baik. Bahan ajar yang tersedia pun masih sangat minim. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama anak-anak setempat, ditemukan bahwa pembelajaran bahasa Inggris belum dioptimalkan secara baik dan siswa belum memiliki kosakata yang cukup untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Hal lain yang ditemukan juga ialah penggunaan bahasa Inggris belum terasa menyenangkan dan metode yang digunakan juga masih sangat kurang karena kekurangan sumber daya manusia yang memiliki bidang keahlian bahasa Inggris. Siswa menjadi malas dan tidak mempunyai motivasi untuk belajar bahasa Inggris. Padahal seperti kita ketahui bahwa penggunaan songs dan games sangatlah bermanfaat bagi siswa dan tentunya mereka akan bersemangat dan senang untuk belajar.

Didasari pada problematika yang dialami di atas, maka penulis ingin memfasilitasi dan membantu anak-anak untuk mempelajari bagaimana penggunaan bahasa Inggris yang menyenangkan, interaktif, dan tepat bagi anak-anak. Program bimbingan belajar ini tentunya akan sangat bermanfaat baik bagi anak-anak. Bagi anak-anak, hasil dari program ini akan meningkatkan antusiasme belajar mereka sebagai langkah awal untuk menguasai bahasa Inggris dengan baik. Telah diketahui bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan hampir di seluruh negara di dunia ini. Bahasa Inggris harus sudah mulai diperkenalkan pada anak sejak dini, termasuk pada anak sekolah dasar. Pada anak sekolah dasar, bahasa Inggris dapat dipelajari melalui kegiatan yang menyenangkan, sehingga anak mempunyai minat untuk belajar bahasa Inggris. Di Kelurahan Talangputri RT 24, belum ada kegiatan atau pembelajaran bahasa Inggris. Di sekolah ini, penerapan pembelajaran belum dilaksanakan secara berkelanjutan karena penerapan pembelajaran bahasa Inggris hanya diterapkan sebagai mata pelajaran muatan lokal saja. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: menghilangkan persepsi negatif anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang berpendapat bahwa bahasa Inggris itu membosankan dan tidak menyenangkan, memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas, terutama anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, dan membantu anak-anak untuk mampu berbicara berbahasa Inggris dengan baik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diajukan adalah Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris "English Is Fun" di Kelurahan Talangputri RT 24 sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Rumah Ketua RT. 24 (Posko 2 KKN) tepatnya di Lorong Hikmah II, RT. 24 RW. VI Kelurahan Talangputri. Kelurahan Talangputri sebagai salah satu bagian unit organisasi yang merupakan perangkat Kecamatan Plaju Kota Palembang, memiliki ciri dan karakteristik sebagai desa menjadi Kelurahan baik dilihat dari teritorial, kehidupan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, anak-anak belum dapat menggunakan bahasa Inggris secara efektif dan efisien. Kurangnya minat dan rasa percaya diri anak dalam mempelajari bahasa Inggris juga menjadi persoalan besar dalam mengembangkan dan menguasai bahasa Inggris. Kegiatan ini ditempuh dengan langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut. (1) Tim pelaksana

merumuskan rancangan materi yang akan disajikan dalam kegiatan ini beserta model pelatihan yang bisa dilakukan. (2) Peserta kegiatan diajak untuk berpartisipasi aktif melakukan keterlibatan langsung dalam memperoleh pengalaman, misalnya mempraktekkan bahasa Inggris yang menyenangkan dengan songs dan games yang telah diberikan oleh pemateri. Peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk menciptakan sendiri songs dan games yang sesuai dengan karakteristik anak agar pembelajaran lebih bermakna dan bersemangat. Songs dan games adalah strategi yang sedapat mungkin akan menciptakan suasana belajar yang menggembirakan anak dan membuat anak tidak merasa jenuh dalam belajar. Ellis (1994) menyatakan bahwa melihat kecenderungan anak pada lagu, sajak dan bermain, maka hal-hal tersebut bisa dijadikan sarana untuk belajar. (3) Peserta pelatihan diajak berdiskusi tentang pengalaman dan kendala-kendala yang dialami dalam mempelajari bahasa Inggris serta kemungkinan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk dalam bentuk yang sederhana sebagai pemicu tumbuhnya keberanian dan percaya diri anak-anak. Dalam realisasinya, langkah-langkah pemecahan masalah tersebut dapat dikemukakan berikut ini. Pada tahap ini persiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kelancaran program *"English Is Fun"* sama seperti proses belajar pembelajaran, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaannya, diantaranya: ATK, Kursi belajar, dan meja belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai yakni pada tanggal 27 Oktober 2023 bertempat di Rumah Ketua RT. 24 (Posko 2 KKN) tepatnya di Lorong Hikmah II, RT. 24 RW. VI Kelurahan Talangputri.

1. Kegiatan akan dimulai dengan interaksi antara tim pelaksana dengan peserta kegiatan untuk melakukan persiapan dan pembagian materi.
2. Kegiatan dilanjutkan dengan doa.
3. Berikutnya adalah kegiatan inti yakni pemaparan materi oleh narasumber dari mahasiswa Universitas PGRI Palembang.
4. Sesi berikutnya, pembagian kelompok belajar.
5. Sesi selanjutnya adalah istirahat selama 15 menit.
6. Penguatan materi di dalam kelompok bersama pendamping.
7. Doa.
8. Penutup.

Sejalan dengan cara pemecahan masalah yang ditempuh, maka terdapat sejumlah metode yang diterapkan dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, lagu dan permainan, demonstrasi dan unjuk kerja.



Gambar 1. Interaksi Antara Tim Pelaksana Dengan Peserta



Gambar 2. Pemaparan Materi Dari Mahasiswa Universitas PGRI Palembang



Gambar 3. Pembagian Kelompok Belajar



Gambar 4. Penguatan Materi Di Dalam Kelompok Bersama Pendamping

1. Tahap pertama, metode ceramah digunakan untuk menjelaskan dan memberi pemahaman tentang teori-teori, prinsip-prinsip dan cara mempelajari bahasa Inggris melalui pemberian contoh-contoh yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.
2. Tahap kedua, yakni diskusi dimana peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi diikuti dengan tanya jawab jika ada hal-hal yang masih diragukan dan belum dipahami.
3. Tahap ketiga metode demonstrasi, yaitu dihadapan para peserta diperagakan cara berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk percakapan sederhana.
4. Tahap keempat, peserta diminta atau ditugaskan untuk menciptakan masing-masing satu percakapan sederhana yang menarik, lagu dan permainan. Selama peserta mengerjakan tugas, tim pelaksana melakukan monitoring.
5. Tahap kelima, tugas peserta mengkomunikasikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk mendapatkan masukan-masukan dari peserta lain maupun dari narasumber.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara berkelompok ini merupakan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris *English is Fun* sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami bahasa Inggris. Pendampingan Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris "English Is Fun" di Kelurahan Talangputri RT 24 Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak-Anak dalam Memahami Bahasa Inggris bagi siswa/siswi sekolah dasar ini dimulai pada 27 Oktober 2023, bertempat di Rumah Ketua RT. 24 (Posko 2 KKN) tepatnya di Lorong Hikmah II, RT. 24 RW. VI Kelurahan Talangputri. Peserta pelatihan berjumlah 40 orang yang merupakan siswa/i Kelurahan Talangputri. Narasumber dalam kegiatan ini adalah mahasiswa KKN Kelompok 25 Universitas PGRI Palembang dijabarkan sebagai berikut. Pelatihan dilaksanakan pukul 18.30 s.d 20.30 WIB. Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris "*English Is Fun*" di Kelurahan Talangputri RT 24 Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak-Anak dalam Memahami Bahasa Inggris dipaparkan sebagai berikut:

1. Penyaji menyajikan materi sajian awal tentang materi-materi bahasa Inggris sederhana antara lain: Greeting and Leave-Taking, Self Introduction. Materi diberikan oleh penyaji secara berkelompok dan bergantian. Setiap materi yang disampaikan berisi lagu (songs) dan permainan (games) untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa/i dalam belajar bahasa Inggris.
2. Sesi berikutnya, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam hal ini tampak partisipasi peserta sangat baik. Mereka sangat antusias dalam mengikuti seluruh materi yang diberikan dan sangat senang bernyanyi dan melakukan permainan.
3. Penyaji menyajikan materi sajian awal tentang materi-materi bahasa Inggris sederhana antara lain: Alphabets, Numbers, dan Animals. Materi juga diberikan oleh penyaji secara berkelompok dan bergantian. Setiap materi yang disampaikan berisi lagu (songs) dan permainan (games) untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa/i dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa begitu bersemangat untuk mendengarkan materi dan mengikuti kegiatan dengan penuh keceriaan.
4. Di akhir kegiatan, pemateri memberikan penguatan-penguatan kepada siswa/i. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan foto bersama tim pengabdian dan peserta kegiatan.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari pemaparan di atas adalah sebagai berikut: Pendampingan ini telah mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa/i di Kelurahan Talangputri RT 24 dan semangat yang tinggi dalam mempelajari dan menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Hal ini tampak dari keantusiasan dan ketekunan peserta kegiatan dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Kemampuan siswa/i dalam mempelajari bahasa Inggris cukup baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan melakukan demonstrasi. Pihak desa sangat antusias dengan pelaksanaan pendampingan ini. Mereka sangat mendukung para anak-anak untuk mempelajari bahasa Inggris. Hal ini tampak dari semangat yang luar biasa dari para siswa/i dalam diskusi dan ketika diberi kesempatan untuk berbicara mereka sangat senang dan penuh percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Derita, D., Montanesa, D., Wahyuni, R. (2015). Mengadakan program bimbingan belajar bahasa inggris “english is not expensive”. Di kota padang sebagai cara untuk meningkatkan keefektifan layanan bimbingan kelompok. Usulan program kreatifitas mahasiswa sebagai syarat dalam lomba karya ilmiah nasional ppipm-unp: Universitas Negeri Padang
- Ellis, R. (1994). Second language acquisition. Oxford: OUP.
- Harmer, J. (2007b). The practice of english language teaching. Essex, England: Pearson Education Limited.
- Noge, M., Tegu, Y., & Kaka, P. (2020). Model pembelajaran kooperatif tipe inside-outside circle dalam pembelajaran bilingual terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(3), 451-459.